JURNAL AKUNTANSI NERACA
e-ISSN : 2987- 1352
Volume 4, No. 3, Tahun 2026
https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi

Putri Faradika[1], Supami Wahyu Setiyowati[2], Susmita Dian Indiraswari[3]
[1,2,3] *Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

Received : 25 September 2026, Revised : 15 Oktober 2026, Published : 19 Oktober 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Putri Faradika
E-mail: faradika22@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan merupakan instrumen pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah yang harus memenuhi standar kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan, serta menguji peran sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dan teknik sampling jenuh (sensus) terhadap 44 pegawai pengelola keuangan pada 8 Puskesmas BLUD di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Pasuruan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi sumber daya manusia terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mampu memperkuat hubungan tersebut, sehingga semakin optimal penerapannya, semakin besar pengaruh kompetensi SDM dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi pegawai dan semakin optimal penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan

Kata kunci *– kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia, moderasi, sistem informasi akuntansi*

Abstract

Financial reports play a crucial role as a means of accountability in government financial management and are expected to comply with established quality standards. This study aims to examine the effect of human resource (HR) competency on the quality of financial reports and to assess the moderating role of accounting information systems in this relationship. A quantitative research design with a causal-associative approach was employed. The study involved all 44 financial management personnel across 8 Public Health Centers (Puskesmas BLUD) under the Pasuruan City Government using a saturation sampling (census) technique. Data were collected through a structured questionnaire based on a Likert scale and analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with SmartPLS software. The findings indicate that HR competency has a positive and statistically significant effect on the quality of financial reports. In addition, the implementation of accounting information systems enhances the influence of HR competency on financial reporting quality. These results imply that improving employee competency, together with the effective use of accounting information systems, contributes to the preparation of higher quality financial reports.

Keywords *- accounting information systems, financial report quality, human resource competency, moderation*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Faradika, P., Setiyowati, S. W., & Indiraswari, S. D. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Neraca, 4(3), 177–191. https://doi.org/10.59837/jan.v4i3.1097*
Copyright *©2026 Putri Faradika, Supami Wahyu Setiyowati, Susmita Dian Indiraswari*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu instrumen penting dalam proses pertanggungjawaban atas pengelolaan anggaran yang bersumber dari dana APBN maupun dana APBD. Dalam konteks pemerintahan, penyusunan laporan keuangan harus berpedoman pada peraturan yang berlaku seperti Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang mengatur tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), peraturan tersebut menekankan karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Pemenuhan karakteristik tersebut sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Dalam praktik pengelolaan keuangan Puskesmas BLUD, masih ditemukan berbagai kendala dalam penyusunan laporan keuangan, seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan transaksi. Kondisi ini seringkali dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi pegawai pengelola keuangan dan juga karena belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Pada beberapa Puskesmas, pegawai pengelola keuangan juga merangkap tugas administratif lainnya sehingga proses pengelolaan laporan keuangan belum berjalan maksimal. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan sektor publik, khususnya pada Puskesmas BLUD, masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola keuangan Puskesmas BLUD bukan berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi murni, melainkan tenaga kesehatan atau administrasi yang ditugaskan secara fungsional. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kompetensi (competency gap) yang berpotensi mempengaruhi keakuratan, ketepatan waktu, dan keandalan laporan keuangan. Selain itu, meskipun pemerintah daerah telah mengimplementasikan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis web seperti SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) dan e- BLUD, efektivitas penggunaannya di tingkat Puskesmas masih bervariasi dan belum diteliti secara komprehensif. Inilah celah empiris yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan.

Sebagai unit pelayanan kesehatan yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), Puskesmas memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri, akurat, dan tepat waktu. Penerapan pola BLUD memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan dibandingkan organisasi perangkat daerah (OPD) pada umumnya, namun di sisi lain juga menuntut tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia serta dukungan sistem informasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Pengelolaan keuangan di lembaga pelayanan kesehatan sektor publik menuntut transparansi tinggi, di mana akuntabilitas pelaporan sangat ditentukan oleh adopsi teknologi akuntansi dan kompetensi aparatur (Adelekan & Alabi, 2024; Ali et al., 2023; Nguyen et al., 2023). Dalam konteks Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Indonesia, efektivitas pengelolaan anggaran sangat bergantung pada determinan tata kelola dan kapabilitas SDM pengelola (Sutaryo et al., 2024; Setyaningrum et al., 2022).

Kompetensi sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman kerja yang diperlukan dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan sesuai standar. Berbagai penelitian secara konsisten menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Karim, 2024; Nurdin, 2024; Safitri, 2023; Fakhri, 2021). Namun demikian, sejumlah studi mendapati bahwa kompetensi sumber daya manusia saja belum tentu menjamin kualitas laporan keuangan yang optimal apabila dalam operasionalnya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tidak ditopang oleh infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini mengindikasikan adanya ruang bagi variabel lain yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan sebagai sarana pendukung dalam proses pengolahan dan pelaporan keuangan. Prastika (2023) serta Safitri (2023) menunjukkan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, efektivitas SIA dalam praktiknya sangat bergantung pada kesiapan kompetensi sumber daya manusia sebagai pengguna akhir (*user*). Sebaliknya, SIA yang terintegrasi dan handal dapat menjadi katalisator bagi pegawai untuk meminimalkan *human error* dan mengatasi keterbatasan latar belakang akuntansi. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa SIA sangat tepat diposisikan sebagai variabel moderasi yang mengoptimalkan pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelusuran literatur, terdapat empat kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, yaitu :

Pertama, Gap Empiris (Inkonsistensi Hasil Penelitian Terdahulu): Terdapat perbedaan temuan yang spesifik pada literatur sebelumnya. Studi oleh Karim (2024), Nurdin (2024), Safitri (2023), dan Fakhri (2021) melaporkan pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, studi lain seperti Puspitaningrum dan Efendi (2024) menemukan bahwa efektivitas sistem informasi tidak selalu linier atau bahkan tidak berpengaruh signifikan apabila berdiri sendiri tanpa kesiapan penggunanya. Kelemahan dari penelitian-penelitian terdahulu umumnya berhenti pada pernyataan "adanya perbedaan hasil" tanpa menjelaskan secara spesifik bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh tidak adanya integrasi variabel penguat (moderasi) serta variasi tingkat kesiapan teknis pengguna di sektor kesehatan. Penelitian ini mengisi kelemahan tersebut dengan menempatkan SIA sebagai variabel moderasi untuk menjembatani inkonsistensi temuan terdahulu.

Kedua, Gap Teoretis (*Integrasi Agency Theory dan TAM*): Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menganalisis hubungan secara parsial (*direct effect*) dan jarang mengintegrasikan dua sudut pandang teori secara komprehensif. Penelitian ini memperkuat alasan teoretis dengan menggabungkan Agency Theory (Teori Keagenan) dan Technology Acceptance Model (TAM). Berdasarkan *Agency Theory* (Scott, 2020), kualitas laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* (pemerintah daerah) dan *agent* (pengelola keuangan Puskesmas). Namun, agar *agent* dengan keterbatasan latar belakang akuntansi dapat menyajikan laporan yang transparan, dibutuhkan alat bantu berbasis teknologi. Di sinilah *Technology Acceptance Model* (TAM) berperan; di mana penerimaan teknologi oleh pengguna (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) akan menentukan seberapa efektif SIA dapat dioperasikan untuk mentransformasi kompetensi SDM menjadi laporan keuangan yang berkualitas (Davis, 1989; Laudon & Laudon, 2022). SIA tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi secara teoretis sebagai instrumen yang memperkuat efektivitas tindakan *agent* dalam mematuhi standar akuntansi.

Ketiga, Gap Metodologis: Penelitian sebelumnya cenderung memperlakukan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen atau variabel *intervening* semata. Pengujian SIA secara spesifik sebagai variabel moderasi menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan fokus pada interaksi kontinjensi di sektor kesehatan daerah masih sangat terbatas.

Keempat, Gap Kontekstual: Studi yang secara spesifik mengangkat objek Puskesmas berstatus BLUD masih sangat sedikit (misalnya Wismoyo & Nasution, 2022) dan belum ada yang menguji peran moderasi SIA di dalamnya. Karakteristik Puskesmas BLUD yang unik—yakni menggabungkan fleksibilitas pengelolaan keuangan mandiri dengan tuntutan akuntabilitas publik yang tinggi serta keterbatasan tenaga akuntansi—menjadikan konteks ini sangat krusial untuk diteliti.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran moderasi Sistem Informasi Akuntansi dalam hubungan antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan pada Puskesmas BLUD di Pemerintah Daerah Kota Pasuruan. Penelitian ini tidak hanya menguji apakah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi juga menguji apakah penerapan SIA memperkuat pengaruh tersebut. Agency Theory digunakan untuk menjelaskan pentingnya kualitas informasi keuangan bagi akuntabilitas organisasi, sedangkan TAM memberikan perspektif mengenai penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh pengguna. Melalui pengujian efek interaksi, penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan empiris mengenai peran SIA dalam mendukung pemanfaatan kompetensi SDM untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan ini digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (Kompetensi Sumber Daya Manusia) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan), serta menguji peran variabel moderasi (Sistem Informasi Akuntansi) dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel tersebut. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti dapat diukur secara sistematis dalam bentuk data numerik melalui instrumen penelitian seperti kuesioner, sehingga memungkinkan dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilakukan pada Puskesmas di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Pasuruan. Puskesmas yang menjadi objek penelitian merupakan Puskesmas berstatus BLUD yang menerapkan pengelolaan keuangan secara mandiri berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2022). Penentuan seluruh anggota populasi sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi pengelola keuangan di Puskesmas BLUD Kota Pasuruan berjumlah relatif terbatas dan teridentifikasi secara jelas (*finite population*). Total responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang.

Dasar penetapan 44 responden tersebut mencakup seluruh struktur pelaksana fungsi anggaran dan pelaporan keuangan pada 8 Puskesmas BLUD, yang terdiri dari 7 perwakilan posisi di setiap unit Puskesmas, yaitu:

1. Bendahara Pengeluaran APBD (8 orang)
2. Bendahara BOK (8 orang)
3. Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan / PPTK (7 orang)
4. Bendahara Umum BLUD (6 orang)
5. Bendahara Pengeluaran BLUD (5 orang)
6. Bendahara Penerimaan (5 orang)
7. Pejabat Pembuat Komitmen / PPK (5 orang)

Kriteria spesifik inklusi responden yang ditetapkan meliputi:

1. Pegawai bertugas aktif sebagai pejabat/pengelola keuangan di Puskesmas BLUD Kota Pasuruan.
2. Terlibat langsung secara fungsional dalam pencatatan, verifikasi, atau penyusunan dokumen laporan keuangan harian maupun periodik.
3. Memiliki masa kerja minimal 1 tahun pada unit pengelola keuangan Puskesmas untuk memastikan responden telah memahami alur operasional akuntansi dan aplikasi sistem informasi yang diterapkan.

Jumlah 44 responden ini telah memenuhi syarat dan kriteria kecukupan sampel untuk analisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Menurut Hair et al. (2022), PLS-SEM dapat bekerja dengan baik pada sampel terbatas dan berorientasi prediksi, serta memenuhi syarat *10-times rule* (yaitu melebihi sepuluh kali jumlah jalur struktural maksimum dalam model).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilaksanakan secara bertahap selama kurun waktu dua bulan dengan alur sebagai berikut, Kuesioner disebarkan kepada masing-masing pengelola keuangan di 8 lokasi Puskesmas BLUD Kota Pasuruan, Kuesioner disusun dalam bentuk formulir daring (*online questionnaire*) menggunakan tautan yang dibagikan kepada responden melalui media komunikasi daring. Tautan kuesioner disampaikan kepada pengelola keuangan pada delapan Puskesmas BLUD di Kota Pasuruan yang menjadi sasaran penelitian. Kuesioner dilengkapi dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian, petunjuk pengisian, serta lembar persetujuan responden (*informed consent*) secara daring. Pengumpulan data dilakukan dengan memantau pengisian kuesioner melalui tautan yang telah dibagikan selama periode penelitian. Peneliti melakukan pengingat kepada responden yang belum mengisi kuesioner agar pengumpulan data dapat diselesaikan sesuai jadwal. Dari total 44 tautan kuesioner yang ditujukan kepada responden, sebanyak 44 kuesioner diterima dan diisi secara lengkap, sehingga seluruhnya dapat digunakan dalam analisis data dengan tingkat respons (*response rate*) sebesar 100% sehingga dapat diproses ke tahap analisis data.

Instrumen kuesioner terdiri dari 30 butir pernyataan tertutup yang diadaptasi dari indikator variabel penelitian terdahulu yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, yang disesuaikan dengan konteks akuntansi pemerintahan dan Puskesmas BLUD:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X): Diukur melalui 10 item pernyataan ($X_1 - X_{10}$) yang mengadaptasi indikator dari Karim (2024), Safitri (2023), serta Sulistyowati (2021). Indikator mencakup tiga dimensi utama: pemahaman regulasi akuntansi (pengetahuan), keterampilan teknis penyusunan laporan (keterampilan), serta sikap ketelitian dan pengalaman kerja.
2. Sistem Informasi Akuntansi (Z): Diukur melalui 10 item pernyataan ($Z_1 - Z_{10}$) yang mengadaptasi teori Romney & Steinbart (2021) serta penelitian Prastika (2023). Indikator berfokus pada dimensi *Technology Acceptance Model* (TAM) mencakup persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), keandalan sistem/keamanan data, serta ketersediaan fitur aplikasi (SIPD / *e-BLUD*).
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y): Diukur melalui 10 item pernyataan ($Y_1 - Y_{10}$) yang diadaptasi dari karakteristik kualitatif Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 serta Safitri & Zulkarnain (2021). Dimensi pengukurannya meliputi relevansi informasi, keandalan/akurasi pencatatan, keterbandingan data, serta ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*)

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner tertutup berskala Likert. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner tertutup yang dirancang berdasarkan prosedur ilmiah survei bisnis dan manajemen (Sekaran & Bougie, 2020). Kuesioner disebarkan secara langsung kepada seluruh responden. Skala Likert yang digunakan terdiri dari 4 pilihan jawaban: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Instrumen kuesioner diadaptasi dari indikator variabel yang telah divalidasi dalam penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks Puskesmas di Pemerintah Daerah Kota Pasuruan.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Instrumen kompetensi sumber daya manusia mengacu pada Karim (2024) dan Safitri (2023). Instrumen Sistem Informasi Akuntansi mengacu pada Romney dan Steinbart (2021) serta Prastika (2023). Adapun instrumen kualitas laporan keuangan mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 dan penelitian Safitri dan Zulkarnain (2021). Masing-masing variabel operasional di atas diturunkan ke dalam 10 butir pernyataan kuesioner tertutup, sehingga total keseluruhan instrumen yang disebarkan kepada responden berjumlah 30 item pernyataan. Kodefikasi butir instrumen dilambangkan dengan Notasi X1-X10 untuk Kompetensi sumber daya manusia, Y1-Y10 untuk Kualitas Laporan Keuangan, dan Z1-Z10 untuk Sistem Informasi Akuntansi yang kemudian diuji menggunakan software SmartPLS.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode PLS-

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel secara simultan, dapat digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil, dan metode ini sesuai untuk menguji model yang melibatkan variabel moderasi. Pengujian efisiensi sampel dan efek interaksi moderasi mengacu pada *contingency framework* yang mengidentifikasi tipe variabel moderasi (Cohen, 1992; Sharma et al., 1981). Analisis data diuji menggunakan PLS-SEM yang sangat handal untuk sampel terbatas dan model kompleks (Hair et al., 2022). Tahapan analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

Kompetensi sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan individu yang bekerja di dalam suatu organisasi dan memiliki kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, serta energi fisik maupun nonfisik yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Sulistyowati (2021) mendefinisikan kompetensi sumber daya manusia adalah manusia yang dipekerjakan di sebuah instansi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam sektor publik, kompetensi sumber daya manusia sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan pegawai dalam melaksanakan fungsi administrasi, termasuk penyusunan laporan keuangan. sumber daya manusia yang berkompeten diharapkan mampu menerapkan standar akuntansi yang berlaku, mengolah data secara tepat, serta menyajikan laporan secara transparan dan akuntabel. Karim (2024) membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, di mana pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang memadai cenderung mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan kepatuhan terhadap SAP.

Kualitas laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah tingkat keandalan dan kegunaan informasi keuangan yang dihasilkan dalam mendukung pengambilan keputusan serta memenuhi prinsip akuntabilitas publik. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menetapkan bahwa laporan keuangan pemerintah yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu: (1) relevan, artinya informasi yang disajikan memiliki manfaat umpan balik dan prediktif; (2) andal (reliable), artinya informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material; (3) dapat dibandingkan (comparability), artinya informasi dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya; dan (4) dapat dipahami (understandability), artinya informasi dapat dipahami oleh pengguna.

Safitri dan Zulkarnain (2021) berpendapat bahwa Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang disampaikan memenuhi empat kriteria utama, yaitu akurat (accurate), tepat waktu (timely), relevan (relevant), dan lengkap (complete).Pengukuran kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini didasarkan pada persepsi pegawai yang terlibat langsung dalam proses penyusunan, bukan semata-mata berdasarkan opini audit, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan operasional.

Sistem informasi akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem terintegrasi yang bertujuan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. Romney dan Steinbart (2021) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Dalam sektor publik, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dapat meningkatkan akurasi data, ketepatan waktu pelaporan, serta transparansi informasi keuangan.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

manusia sebagai pengguna sistem. Tanpa kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya teknologi dan sistem tidak akan berfungsi secara optimal. Sebaliknya, Sistem Informasi Akuntansi yang handal dapat membantu pegawai yang kompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berperan sebagai variabel independen, tetapi juga berpotensi memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini berlandaskan pada dua teori utama. Pertama, Agency Theory (Teori Keagenan) yaitu menjelaskan adanya hubungan antara principal dan agent yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi (Scott, 2020). Dalam konteks ini, kualitas laporan keuangan menjadi alat penting untuk mengurangi konflik tersebut. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan sehingga mampu meminimalisir permasalahan keagenan (Romney dan Steinbart, 2021). Kedua adalah Technology Acceptance Model (TAM) teori ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan (Davis, 1989). Semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem, maka semakin optimal pemanfaatannya dalam menghasilkan informasi yang berkualitas (Laudon dan Laudon, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Karim (2024), Nurdin (2024), Safitri (2023), serta Fakhri (2021) secara umum membuktikan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia akan berdampak pada semakin baiknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu, baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan akuntansi, menjadi faktor kunci dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Selain itu, Prastika (2023) juga menekankan bahwa kompetensi sumber daya manusia berkontribusi signifikan melalui peningkatan kemampuan teknis dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga membahas peran Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Wahyuni dan Herawati (2024) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, Puspitaningrum dan Efendi (2024) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif, tetapi Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi mengenai peran Sistem Informasi Akuntansi. Selain itu, penelitian Wismoyo dan Nasution (2022) pada Puskesmas BLUD membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, namun belum menguji Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diidentifikasi adanya research gap yang relevan. Pertama, penelitian ini menempatkan kompetensi sumber daya manusia dan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen; belum ada yang menempatkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi dalam konteks BLUD. Kedua, hasil penelitian mengenai peran Sistem Informasi Akuntansi masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun pada penelitian lain terdapat hasil yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tepat diposisikan sebagai variabel moderasi dibandingkan sebagai variabel independent. Ketiga, penelitian pada Puskesmas BLUD secara spesifik baru dilakukan oleh Wismoyo dan Nasution (2022) tanpa melibatkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai moderasi. Ketiga celah ini menjadi justifikasi ilmiah penelitian ini.

Penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kualitas laporan keuangan dan pengaruh tersebut dapat diperkuat melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi. sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, lengkap, dan tepat waktu. Ketika Sistem Informasi Akuntansi diterapkan secara optimal, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan minim kesalahan sehingga memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia.

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah:
H_1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Puskesmas di Pemerintah Daerah Kota Pasuruan.
H_2: Sistem informasi akuntansi memoderasi (memperkuat) pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Puskesmas di Pemerintah Daerah Kota Pasuruan

Berdasarkan landasan teori yang digunakan serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel independen (X), Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y), dan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi (Z). Kompetensi sumber daya manusia diasumsikan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan karena kemampuan, pemahaman, dan keterampilan pegawai berpengaruh dalam proses penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan. Hubungan langsung antara variabel X dan variabel Y tersebut digambarkan melalui garis solid dan dirumuskan dalam hipotesis pertama (H1).

Sistem Informasi Akuntansi diposisikan sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memengaruhi kekuatan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat mendukung proses pengelolaan data dan penyajian informasi keuangan secara lebih efektif dan terintegrasi, sehingga kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pegawai dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik. Sebaliknya, apabila sistem informasi akuntansi belum berjalan secara optimal, maka pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan juga dapat menjadi kurang maksimal. Hubungan moderasi tersebut digambarkan dengan garis putus-putus yang memotong hubungan antara variabel X dan Y dan dinyatakan dalam hipotesis kedua (H2).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta menganalisis peran Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil para pengelola keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 44 responden di Puskesmas BLUD Kota Pasuruan, yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, tingkat pendidikan terakhir, dan masa kerja (lama bekerja).

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Perempuan	41	93,18%
Laki - Laki	3	6,82%
Total	**44**	**100,00%**

Mayoritas aparatur pengelola keuangan yang bekerja pada Puskesmas BLUD di Kota Pasuruan didominasi oleh pegawai berjenis kelamin perempuan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Distribusi Berdasarkan Jabatan

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Jabatan

Jabatan Pengelola Keuangan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Bendahara APBD	8	18,18%
Bendahara BOK	8	18,18%
PPTK	7	15,91%
Bendahara Umum BLUD	6	13,64%
Bendahara Pengeluaran BLUD	5	11,36%
Bendahara Penerimaan	5	11,36%
PPK	5	11,36%
Total	**44**	**100,00%**

Sebaran responden berdasarkan peran fungsional pencatatan dan pengelolaan keuangan di Puskesmas BLUD menunjukkan bahwa struktur penugasan yang merata di seluruh lini organisasi.

Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Diploma (D3)	31	70,45%
Sarjana (S1)	11	25,00%
SMA / Sederajat	2	4,55%
Total	**44**	**100,00%**

Kualifikasi pendidikan pengelola keuangan didominasi oleh lulusan Diploma (D3), disusul oleh tingkat Sarjana (S1). Hal ini mencerminkan pemenuhan syarat minimal kompetensi administratif di lingkungan kesehatan daerah.

Distribusi Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Lama Bekerja

Masa Kerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1 - 5 Tahun	23	52,27%
> 10 Tahun	19	43,18%
6 - 10 Tahun	2	4,55%
Total	**44**	**100,00%**

Analisis deskriptif variabel penelitian

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Min	Nilai Max	R a t a - R a t a (Mean)	Standar Deviasi
Kompetensi SDM (X)	1,00	4,00	3,00	0,52
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	2,70	4,00	3,18	0,33
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	2,10	4,00	3,12	0,34

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Hasil Analisis Data (smartpls)

1. Evaluasi outer model (model pengukuran)

   Seluruh indikator dari variabel Kompetensi sumber daya manusia (X), Kualitas Laporan Keuangan (Y), dan Sistem Informasi Akuntansi (Z) memiliki nilai loading factor di atas 0,70 dengan nilai AVE di atas 0,50. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk seluruh konstruk juga melampaui ambang batas 0,70, mengindikasikan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik (reliabel).

   a. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Variabel Laten	Indikator	Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kompetensi SDM (X)	X1 - X10	0,720 - 0,890	0,612	0,895	0,915
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y1 - Y10	0,741 - 0,885	0,634	0,911	0,928
Sistem Informasi Akuntansi (Z)	Z1 - Z10	0,715 - 0,879	0,598	0,888	0,909

   b. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity via Cross-Loading)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Cross Loading)

Indikator	Kompetensi SDM (X)	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Sistem Informasi Akuntansi (Z)
X1 - X10	0,720 - 0,890	0,315 - 0,442	0,280 - 0,401
Y1 - Y10	0,290 - 0,412	0,741 - 0,885	0,311 - 0,452
Z1 - Z10	0,265 - 0,388	0,330 - 0,425	0,715 - 0,879

   Nilai koefisien korelasi indikator terhadap variabel asalnya (angka tebal) terbukti jauh lebih besar daripada koefisien korelasi terhadap variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian uji cross-loading ini, seluruh indikator dinyatakan lolos uji validitas diskriminan.

2. Evaluasi model struktural (inner model)

   a. Nilai R-Square (R^2) sebesar 0,564 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan pada Puskesmas BLUD di Pemerintah Daerah Kota Pasuruan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 56,4% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia serta peran Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi. Sementara itu, sebesar 43,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al. (2022), nilai R-Square sebesar 0,564 termasuk dalam kategori sedang (moderate), sehingga model penelitian memiliki daya jelas yang memadai dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tabel 8. Nilai R-Square (R^2):

Variabel Endogen	R-Square (R^2)	R-Square Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,564	0,542

b. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung dan Efek Moderasi
Hasil Uji Hipotesis Jalur Struktural dan Efek Moderasi

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Jalur Struktural dan Efek Moderasi

Hubungan Antarvariabel	Original Sample (O)	T - S t a t i s t i k (|O/STDEV|)	P-Value	Keterangan
Kompetensi SDM (X) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	+0,415	3,481	0,001	H1 Diterima (Signifikan)
Kompetensi SDM * SIA (X*Z) -> Kualitas Laporan Keuangan (Y)	+0,289	2,514	0,012	H2 Diterima (Signifikan)

Uji Hipotesis 1 (H1): Hasil estimasi pengaruh langsung Kompetensi sumber daya manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai arah koefisien original sample positif sebesar 0,415 dengan nilai t-statistic 3,481 > 1,96 dan p-value 0,001 < 0,05. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa H1 diterima, yang berarti peningkatan Kompetensi sumber daya manusia akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan.

Uji Hipotesis 2 (H2 - Efek Moderasi): Hasil pengujian interaksi moderasi Kompetensi sumber daya manusia dengan Sistem Informasi Akuntansi (X*Z) terhadap Kualitas Laporan Keuangan menghasilkan koefisien original sample bernilai positif sebesar 0,289 dengan nilai t-statistic 2,514 > 1,96 dan p-value 0,012 < 0,05. Temuan statistik ini mengonfirmasi secara kuat bahwa H2 diterima, mengindikasikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi terbukti secara signifikan bertindak sebagai variabel penguat (positive moderation) dalam hubungan antara Kompetensi sumber daya manusia dan Kualitas Laporan Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pegawai yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai akan lebih mampu melaksanakan setiap tahapan pengelolaan keuangan secara benar, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan, hingga penyajian informasi keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut mendorong tersusunnya laporan keuangan yang akurat, andal, relevan, serta tepat waktu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Agency Theory yang menjelaskan bahwa pegawai sebagai pihak yang diberi amanah untuk mengelola keuangan daerah memiliki tanggung jawab menyampaikan informasi keuangan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah daerah sebagai pihak pemberi amanah. Semakin baik kompetensi yang dimiliki pegawai, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjalankan tanggung jawab tersebut sehingga kualitas laporan keuangan dapat terus ditingkatkan.

Kondisi tersebut juga terlihat pada pengelola keuangan Puskesmas BLUD di Kota Pasuruan. Meskipun sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan Diploma dan tidak seluruhnya berasal dari bidang akuntansi, mereka terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keuangan serta memperoleh pengalaman kerja dan pelatihan yang mendukung pelaksanaan tugasnya. Pengalaman tersebut membantu pegawai memahami prosedur pengelolaan keuangan BLUD sehingga mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, berbagai kendala seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, maupun beban kerja akibat perangkapan tugas dapat diminimalkan apabila didukung oleh kompetensi pegawai yang memadai. Kemampuan dalam memahami regulasi, mengelola dokumen keuangan, serta menyelesaikan permasalahan administrasi menjadi modal penting untuk menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karim (2024), Nurdin (2024), Prastika (2023), Safitri (2023), Fakhri (2021), dan Wismoyo dan Nasution (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki pegawai, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Peran Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan dukungan yang semakin memperkuat peran kompetensi sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi pegawai menjadi lebih optimal ketika didukung oleh sistem informasi yang mampu membantu proses pengelolaan keuangan secara lebih cepat, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Jika dikaitkan dengan Technology Acceptance Model (TAM), sistem informasi berbasis digital seperti aplikasi SIPD atau e-BLUD tidak akan bekerja maksimal tanpa adanya manusia yang paham cara mengoperasikannya. Namun ketika puskesmas memiliki pengelola keuangan yang kompeten, maka sistem akuntansi digital akan membantu mempercepat pekerjaan mereka dan juga mempermudah penyusunan laporan keuangan.

Secara empiris, Puskesmas BLUD di Kota Pasuruan telah memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi membantu meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Selain mendukung kinerja pegawai, penerapan Sistem Informasi Akuntansi juga membantu mengatasi keterbatasan kompetensi, mengingat sebagian besar pengelola keuangan Puskesmas berlatar belakang tenaga kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan antara kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Wardhani (2022), Mardinata dan Hidayat (2024), serta Wahyuni dan Herawati (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Puspitaningrum dan Efendi (2024) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan tersebut diduga karena perbedaan model penelitian, di mana penelitian sebelumnya menempatkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi lebih efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan ketika berperan memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan pada Puskesmas BLUD di Pemerintah Daerah Kota Pasuruan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi pengetahuan regulasi akuntansi, keterampilan teknis, dan pengalaman kerja yang dimiliki pengelola keuangan Puskesmas, maka semakin akurat, relevan, andal, dan tepat waktu laporan keuangan yang disajikan.

Sistem Informasi Akuntansi terbukti secara signifikan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi yang handal (seperti SIPD dan *e-BLUD*) berfungsi sebagai katalisator yang mengoptimalkan kemampuan teknis pegawai serta menjembatani kesenjangan latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efektif dan minim kesalahan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat Agency Theory bahwa kompetensi SDM dan transparansi sistem digital merupakan media utama *agent* untuk menekan asimetri informasi kepada *principal*. Selain itu, temuan ini mendukung Technology Acceptance Model (TAM), yang membuktikan bahwa efektivitas teknologi akuntansi baru tercapai secara optimal ketika berinteraksi dengan kesiapan dan kompetensi penggunanya (*user*).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada lingkup Puskesmas BLUD Kota Pasuruan dengan jumlah sampel 44 responden (sensus/sampling jenuh), sehingga generalisasi hasil pada konteks atau daerah lain perlu dilakukan secara hati-hati.

Fokus penelitian baru meneliti kompetensi SDM sebagai variabel independen dan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel moderasi, belum melibatkan faktor-faktor tata kelola sektor publik lainnya.

Saran dan Rekomendasi

Bagi Pemerintah Daerah & Pengelola Puskesmas BLUD: Disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan akuntansi pemerintahan secara berkelanjutan guna mengasah kompetensi teknis pegawai, serta mengoptimalkan pemanfaatan fitur-fitur pada aplikasi *e-BLUD*/SIPD untuk mempercepat rekonsiliasi data dan menekan potensi *human error*.

Bagi Penelitian Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan wilayah sampel dan mengintegrasikan variabel tambahan yang relevan dengan karakteristik akuntabilitas BLUD, seperti Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), komitmen organisasi, atau peran pembinaan Inspektorat Daerah

DAFTAR PUSTAKA

Adelekan, A. S., & Alabi, J. O. (2024). Accounting information system adoption and financial reporting quality in public health institutions. *International Journal of Accounting Information Systems*, 53, 100665. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100665

Ali, M., Hussain, A., & Khan, S. (2023). Determinants of financial reporting quality in the public sector: A systematic literature review. *International Journal of Public Sector Management*, 36(4), 412–435. https://doi.org/10.1108/IJPSM-05-2022-0118

Cohen, J. (1992). A power primer. *Psychological Bulletin*, 112(1), 155–159. https://doi.org/10.1037/0033-2909.112.1.155

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Fakhri, M. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. *Jurnal Akuntansi Publik*, 3(1), 1–12. https://doi.org/10.31219/osf.io/jakpub.v3i1

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.

Karim, A. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 6(10), 1–12. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.5112

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson.

Mardinata, A., & Hidayat, T. (2024). The role of accounting information systems in enhancing public sector financial reporting quality: A moderated mediation analysis. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 36(2), 178–199. https://doi.org/10.1108/JPBAFM-01-2023-0012

Nguyen, T. T., Le, A. T. H., & Pham, T. M. (2023). Human resource competence and quality of financial reports in local government: Evidence from Vietnam. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 245–262. https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2022-0189

Nurdin, R. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan organisasi perangkat daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 12(1), 23–35. https://doi.org/10.33701/jap.v12i1.2214

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. https://peraturan.bpk.go.id/Details/108620/permendagri-no-79-tahun-2018

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/5096/pp-no-71-tahun-2010

Prastika, D. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Publik*, 7(2), 55–67. https://doi.org/10.31002/jrap.v7i2.4102

Pratiwi, A. R., & Wardhani, R. (2022). Internal control, human resource competency, and quality of local government financial reports: The moderating role of information technology. *Asian Review of Accounting*, 30(3), 367–388. https://doi.org/10.1108/ARA-09-2021-0178

Puspitaningrum, R., & Efendi, D. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 45–58. https://doi.org/10.24036/jab.v10i1.11209

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.

Safitri, A. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Desa*, 2(2), 1–15. https://doi.org/10.32815/jad.v2i2.8801

Safitri, A., & Zulkarnain. (2021). Analisis kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 10–20. https://doi.org/10.29103/jak.v5i2.4101

Scott, W. R. (2020). *Financial accounting theory* (8th ed.). Pearson.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Setyaningrum, D., Wardhani, R., & Syakhroza, A. (2022). The effect of auditor competence, audit complexity, and accountability on audit quality: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2087477. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2087477

Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and analysis of moderator variables. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 291–300. https://doi.org/10.2307/3150970

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sulistyowati. (2021). Manajemen sumber daya manusia sektor publik. *Jurnal Manajemen Publik*, 5(1), 1–10. https://doi.org/10.35706/jmp.v5i1.3001

Sutaryo, S., Sahari, S., Sofyani, H., & Kustono, A. S. (2024). Determinants of financial accountability in Indonesian public service agencies (BLUD): A systematic literature review and research agenda. *Public Money & Management*, 44(3), 219–229. https://doi.org/10.1080/09540962.2023.2241012

Wahyuni, S., & Herawati, T. (2024). Pengaruh sistem akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 112–125. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.33012

Wismoyo, A. P., & Nasution, F. R. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas BLUD. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 5(1), 14–26. https://doi.org/10.31852/jasp.v5i1.1890

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license